

**GERAKAN IKATAN JAMAAH AHLUL BAIT INDONESIA (IJABI) DI
KABUPATEN WONOSOBO, 2000-2019 M.**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Sabila Khoirunnisa
NIM: 19101020071

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

MOTO

Seperti bunga, semua hal yang terjadi ada masanya

Mungkin mekarnya bukan sekarang

Tapi tetaplah berjalan, walau perlahan

Kita punya peluang untuk sampai tujuan

So, just do it!



PERSEMBAHAN

Teruntuk Bapak dan Ibu, serta orang-orang yang selalu ada mendukungku
Serta Nisa pun Sabila yang tetap mau bertahan dan berusaha sampai titik sekarang



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2364/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Gerakan Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IIABI) di Kabupaten Wonosobo, 2000-2019 M."

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SABILA KHOIRUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020071
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 658415ab7e06b



Pengaji I

Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6582ae96d59e6



Pengaji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 658244c13fdbb



Yogyakarta, 15 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6584229be377f

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

GERAKAN IKATAN JAMAAH AHLUL BAIT INDONESIA (IJABI) DI KABUPATEN WONOSOBO, 2000-2019 M.

Yang ditulis oleh:

Nama : Sabila Khoirunnisa

NIM : 19101020071

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 November 2023

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum.

19630306 198903 1 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabila Khoirunnisa

NIM : 19101020071

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Gerakan Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) di Kabupaten Wonosobo, 2000-2019" adalah hasil dan pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 November 2023



nyatakan,

Sabila Khoirunnisa

19101020071

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين، نبينا و حبيبنا محمد وعلى الله وصحبه
اجمعين

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Gerakan Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) di Kabupaten Wonosobo, 2000-2019 M”. Salawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., manusia agung yang selalu menjadikan suri tauladan bagi umatnya.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara moral, spiritual, maupun material. Oleh karena itu, peneliti dengan hormat menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
3. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Prof. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi serta mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti selama masa perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap bekal keilmuan pada peneliti khususnya dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
7. Bapak Muhnandar Aris dan Ibu Umi Musmiah, orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan kepada peneliti. Adik tercinta M. Ghifari Zaka Wali dan Maulina Zakiya Rachmadina yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti. Serta Halimatun Hasanah yang menemani peneliti dalam kegiatan observasi di lapangan.
8. Bapak KH. Ahmad Muzan yang telah membantu proses penelitian sejak masa awal pencarian hingga akhir.
9. Bapak Musthofa, Bapak Fauzi, Ibu Sandi Tyas, Ibu Ely Fahardiah, Ibu Sri Hartati selaku pengurus PD IJABI Wonosobo yang telah memberikan banyak bantuan serta informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Aida Mushbirotuz Zahro, Nada Salwa Anni'mah, dan Muhammad Azky Ibnu Ulil Abshor, orang terdekat yang penulis sayangi yang tak hentinya memberikan dukungan, memberikan waktu dan tempat untuk semua keluh kesah proses skripsi, dan selalu menjadi pendorong untuk menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Rayon Q10 PP Al-Munawwir Komplek Q, khususnya keluarga B Priks yang telah memberikan banyak dorongan, dukungan, serta bantuan bagi

penulis untuk memulai dan menyelesaikan skripsi ini. Khususnya Mba Retno,

Mba Zeni, Tsania, Annisa, Sinta, Ofi, Mba Risma, dan Luluk.

12. Teman- teman SKI B Squarepants class yang telah menjadi kawan baik semasa masa perkuliahan S1.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik teknis maupun substansi. Kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi penulisan karya ilmiah serupa.

Yogyakarta, 28 November 2023

Peneliti

Sabila Khoirunnisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
MOTO	ii
PERSEMBERAHAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Landasan Teori	10
1.6 Metode Penelitian	12
1.7 Sistematika Pembahasan	16
BAB II: KONDISI MASYARAKAT DAN LATAR BELAKANG PENDIRIAN IKATAN JAMAAH AHLUL BAIT INDONESIA (IJABI) DI WONOSOBO	18
2.1 Kondisi Masyarakat Wonosobo	18
2.2 Latar Belakang Pendirian IJABI di Wonosobo	30
BAB III: KEORGANISASIAN IKATAN JAMAAH AHLUL BAIT INDONESIA (IJABI) DI WONOSOBO.....	39
3.1 Pembentukan Keorganisasian IJABI Wonosobo.....	39

3.2	Profil IJABI Wonosobo.....	46
3.3	Struktur Organisasi IJABI Wonosobo.....	48
3.3	Pandangan Keagamaan dan Sosial IJABI	58
BAB IV:	AKTIVITAS IKATAN JAMAAH AHLUL BAIT INDONESIA (IJABI) DI WONOSOBO	69
4.1	Aktivitas Keagamaan	69
4.2	Aktivitas Pendidikan	83
4.3	Aktivitas Sosial Kemasyarakatan	86
BAB V:	PENUTUP.....	96
5.1	Simpulan.....	96
5.2	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		118



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Wonosobo	19
Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan Sementara IJABI Wonosobo Periode 2000-2003..	52
Tabel 3.2 Struktur Kepngurusan PD IJABI Wonosobo Periode 2001-2003	53
Tabel 3.3 Struktur Kepengurusan PD IJABI Wonosobo Periode 2016-2019.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2.1 Musyawarah Daerah IJABI Wonosobo Pertama	45
Gambar 3.2.2 Logo IJABI.....	47
Gambar 4.1.1 <i>Rutinan Selasa Sore Fathimiyyah</i>	71
Gambar 4.1.2 Peringatan <i>Wiladah Imam Mahdi</i>	72
Gambar 4.3.1 buku Tabungan di Koperasi Simpan Pinjam Fathimiyyah	89



DAFTAR SINGKATAN

ABI	: Ahlul Bait Indonesia
ANNAS	: Aliansi Nasional Anti Syiah
AD/ART	: Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga
BAKESBANGPOL	: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
FKUB	: Forum Komunikasi Umat Beragama
GOW	: Gabungan Organisasi Wanita
HAM	: Hak Asasi Manusia
ICC	: <i>Islamic Cultural Center</i>
IJABI	: Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia
JAFI	: Jaringan Filsafat Islam
LDII	: Lembaga Dakwah Islam Indonesia
MAHDI	: Majelis Ahlul Bait Indonesia
MTA	: Majelis Tafsir al-Qur'an
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
Musyda	: Musyawarah Daerah
Musywil	: Musyawarah Wilayah
PP	: Pengurus Pusat
PB	: Pengurus Besar
PW	: Pengurus Wilayah
PD	: Pengurus Daerah
PHK	: Putusan Hubungan Kerja
PC	: Pengurus Cabang
PSC	: Pengurus Sub Cabang
PR	: Pengurus Ranting
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
TPA	: Taman Pendidikan al-Qur'an
UPIPA	: Unit Pelayanan Informasi Perempuan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan	104
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan dan Arsip IJABI.....	106



ABSTRAK

Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) merupakan organisasi Syiah pertama yang berdiri di Indonesia. Organisasi ini dideklarasikan pertama kali pada 1 Juli 2000 di Bandung atas prakarsa Jalaludin Rahmat. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi gerakan IJABI di Wonosobo pada tahun 2000-2019. Pengurus Daerah (PD) IJABI Wonosobo merupakan salah satu kepengurusan IJABI tingkat daerah yang berdiri di masa awal dan masih bergerak secara aktif. Organisasi ini juga menjadi basis utama pergerakan Syiah di Wonosobo serta inisiator pendirian divisi Fathimiyyah IJABI. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana kondisi sosial-keagamaan di Wilayah Wonosobo pada tahun 2000-2019? Bagaimana keorganisasian IJABI di Wonosobo? Bagaimana aktivitas sosial dan keagamaan IJABI Wonosobo?

Penelitian ini merupakan bagian dari kajian sejarah sosial, maka digunakan pendekatan sosiologi. Teori yang digunakan untuk menelaah lebih lanjut permasalahan penelitian adalah gerakan sosial dan dakwah transformatif. Sebagaimana dijelaskan Greene, gerakan sosial merupakan bentuk perilaku kolektif yang bertahan cukup lama, terstruktur, dan rasional; sedangkan dakwah transformatif menurut Moeslim Abdurrahman ialah dakwah yang berorientasi mentransformasikan kehidupan sosial ke arah yang lebih manusiawi dan adil dengan menggalakkan semangat pembebasan pada kaum tertindas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi empat tahapan: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: pertama, Wonosobo merupakan wilayah yang kondusif bagi pertumbuhan berbagai aliran keagamaan. Kondisi tersebut tercipta dari kehidupan sosial masyarakat Wonosobo yang erat dengan kearifan lokal serta peran para ulama yang berhasil membumikan ajaran Islam dalam masyarakat dan peran mereka dalam meredam konflik keagamaan. Kondisi demikian menjadi ladang subur bagi perkembangan beragam maupun organisasi keagamaan termasuk IJABI. Kedua, pergerakan IJABI dimulai sejak tahun 2000 ditandai dengan pendirian kepengurusan tingkat daerah Wonosobo. Keorganisasian IJABI mengalami perubahan seiring kebutuhan para anggotanya. IJABI Wonosobo berkontribusi bagi perkembangan keorganisasian IJABI melalui Nuraini sebagai inisiator pendirian divisi keperempuanan, Fathimiyyah. Ketiga, aktivitas IJABI termuat dalam tiga bidang, yaitu agama melalui mejelis doa dan ilmu, pendidikan melalui majelis ilmu, TPA, dan tahsin Fathimiyyah, serta sosial melalui pemberdayaan terhadap *mustadh'afin* baik anggota internal maupun eksternal seperti para buruh gendong dan buruh pikul, dan kiprah di Gusdurian dan GOW. IJABI juga menerapkan transformasi melalui semangat pembelaan *mustadh'afin* dan sikap dahulukan akhlak di atas fikih.

Kata kunci: *IJABI Wonosobo, Gerakan Sosial, Organisasi Sosial, Dakwah Transformatif*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan sosial masyarakat yang dilandaskan pada doktrin keagamaan khususnya Islam sangatlah beragam. Gerakan sosial sebagian besar terhimpun dalam bingkai organisasi kemasyarakatan Islam yang memiliki pengaruh penting bagi kemajuan Islam di Indonesia. Pengaruh sosial muncul dari kekuatan para pengikut serta beragam aktivitasnya. Salah satu gerakan sosial keagamaan yang berkembang di Indonesia pada masa kontemporer ialah Syiah.

Komunitas Syiah di Indonesia berkembang pesat mulai dekade 1980-an, pasca keberhasilan Revolusi Iran tahun 1979. Peristiwa ini telah menghembuskan angin perubahan bagi tatanan politik internasional, termasuk di Indonesia. Pemikiran para tokoh di balik Revolusi Iran seperti Ayatullah Rohullah Khomeini, Ali Syariati, Allamah Thabathabai, dan Syahid Muthahhari menjadi persoalan menarik bagi para cendekiawan.¹ Pemikiran mereka sering digunakan sebagai rujukan dalam percaturan politik alternatif, terutama bagi para cendekiawan di Indonesia. Selain itu, pola pemikiran rasional Syiah juga menarik perhatian para kalangan intelek serta aktivis kampus. Hal ini dibuktikan penyelenggaraan dialog

¹Moh. Hasim, “Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia”, *Jurnal Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 11 No. 4, 2012, hlm. 22.

Syiah di lingkungan kampus oleh dosen maupun mahasiswa pada dekade 1970-an hingga 1980-an. Dalam perkembangannya sebagian dari mereka akhirnya tergabung sebagai penganut Syiah.²

Rasa ketertarikan akan ajaran Syiah juga muncul di tengah masyarakat biasa. Jalaluddin Rakhmat menyebut mereka sebagai kalangan “tidak begitu terpelajar”.³ Mereka membuka pengajian-pengajian taklim dengan bimbingan para ustaz Syiah. Kelompok pengajian tersebut berkembang menjadi yayasan Islam dengan bantuan para ustaz dan alumni Qum Iran. Pada tahun 1995 tercatat ada 40 yayasan Syiah yang telah berdiri di Indonesia.⁴ Kondisi tersebut menjadi sebab komunitas Syiah semakin berkembang di Indonesia.

Babak baru bagi perkembangan Syiah dimulai pada tahun 2000. Pada fase tersebut pengikut Syiah di Indonesia semakin menampakkan identitas mereka di tengah kehidupan sosial masyarakat melalui pendirian Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) yang diprakarsai oleh Jalaluddin Rahmat. Pendirian organisasi ini dilatarbelakangi kondisi kelompok Syiah yang terpencar di berbagai wilayah di Indonesia. Kelompok Syiah juga dihadapkan pada sentimen publik yang kurang ramah terhadap kehadiran mereka. Kondisi tersebut diperumit dengan pembatasan

²Rifai Abubakar, *Pergulatan Syi'ah dalam Konstelasi Politik Keagamaan di Indonesia*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 185.

³Ibid., hlm. 187.

⁴Ibid.

aktivitas umat Islam termasuk Syiah oleh pemerintah Orde Baru.⁵ Setelah jatuhnya kekuasaan Presiden Soeharto, muncul desakan perlunya mendirikan organisasi nasional yang menyatukan pengikut Syiah di Indonesia.

Desakan yang muncul dari kalangan Syiah ditindaklanjuti dengan serangkaian pertemuan para pemuka Syiah Indonesia, yaitu Jalaluddin Rakhmat, Ahmad Baraghah, Zahir Yahya, dan Umar Shahab untuk membahas pendirian organisasi nasional Syiah. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, Jalaluddin Rakhmat juga mengunjungi Iran untuk mengkonfirmasikan rencana strategis pendirian organisasi Syiah di Indonesia serta mendapatkan dukungan dari *wilayatul faqih*⁶, Ayatollah Ali Khomeini.⁷ Tujuan tersebut terealisasi melalui penyelenggaraan deklarasi nasional IJABI di Gedung Merdeka Bandung pada 1 Juli 2000 yang menjadi momentum kelahiran organisasi legal Syiah pertama di Indonesia. Peristiwa tersebut dilanjutkan dengan kongres nasional IJABI pertama untuk menyusun tata kelola organisasi melalui pembentukan statua organisasi serta pembentukan kepengurusan IJABI tingkat pusat hingga daerah.⁸

Salah satu kepengurusan tingkat daerah yang berdiri pada masa awal ialah IJABI Wonosobo. Jejak historis pembentukan IJABI di daerah ini tidak terlepas

⁵Wawancara bersama Ahmad Muzan, ahli sejarah Wonosobo di Kauman, Wonosobo pada 16 Januari 2023.

⁶Wilayatul Faqih ialah kepemimpinan tertinggi yang dipegang oleh seorang *faqih* (ahli agama). Ayatollah Khomeini menyatakan bahwa masa kepemimpinan *faqih* tersebut berlangsung selama masa keghaiban Imam Mahdi. Lihat Khalid al-Walid, “Wilayat Al-Faqih Sebuah Konsep Pemerintahan Teo-Demokrasi”, *Jurnal Review Politik*, Vol. 03 No. 01, 2013, hlm. 141-151.

⁷Zulkifli, *The Struggle of the Shi'is in Indonesia*, (Canberra: ANU E Press, 2013), hlm. 200.

⁸*Ibid.*, hlm. 201.

dari eksistensi Yayasan al-Mujtaba yang berdiri pada tahun 1996. Lembaga ini menghimpun hampir keseluruhan pengikut Syiah di Wonosobo. Oleh karena itu, Yayasan al-Mujtaba merupakan pusat pergerakan Syiah di Wonosobo pada dekade 1990-an.⁹

Kepengurusan IJABI tingkat daerah dirintis dengan segera setelah kongres nasional IJABI dilaksanakan. Pengurus IJABI yang baru terbentuk mengimbau para peserta kongres yang terdiri atas perwakilan jamaah Syiah dari berbagai daerah di Indonesia untuk membentuk kepengurusan IJABI di wilayah masing-masing baik tingkat provinsi, kabupaten, maupun distrik lain di bawahnya. Arman Djauhari, Edi Sunanto atau Musthofa, Rakhmat Hidayat, dan tujuh orang lain yang menjadi perwakilan jamaah Syiah Wonosobo menerima amanat tersebut. Mereka bersama dengan jamaah lain mendirikan IJABI secara resmi di wilayah Wonosobo pada tanggal 23 September 2000 melalui musyawarah daerah (Musyda) yang pertama.¹⁰

IJABI Wonosobo merupakan organisasi swadaya yang dijalankan secara penuh oleh para anggotanya. Semua aktivitas keorganisasian berjalan dengan bantuan para anggota baik berupa tenaga, jasa, maupun finansial. Kondisi tersebut menjadi sebab organisasi tersebut belum mampu berkembang sepesat daerah lain

⁹Salwa Gholda Mawaddah, “Harmonisasi Sosial Komunitas Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) dengan Masyarakat Sunni di Wonosobo (2001-2021)”, skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm. 38.

¹⁰Wawancara dengan Mustofa, ketua IJABI Wonosobo, pada 17 Januari 2023 di Yayasan al-Mujtaba Wonosobo.

seperti Bandung, Jakarta, Makassar dan kota-kota lainnya. Meskipun demikian, IJABI Wonosobo dengan segala keterbatasan yang dimiliki dapat secara aktif dan konsisten melaksanakan aktivitas keorganisasian, aktivitas agama, maupun aktivitas sosial yang dilaksanakan secara rutin dan khusus. Melalui beragam kegiatan tersebut IJABI bahkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan sebagian masyarakat umum di Wonosobo dengan berkontribusi secara nyata.¹¹

Eksistensi dan gerakan IJABI sebagai organisasi keagamaan Syiah menarik untuk dikaji lebih dalam. Beberapa alasan pentingnya kajian ini, yaitu pertama, meskipun IJABI merupakan organisasi Syiah yang kurang diterima oleh sebagian besar masyarakat umum, mereka masih dapat melaksanakan beragam aktivitasnya dengan lancar tanpa adanya penolakan keras dari masyarakat Wonosobo. Berbeda dengan beberapa wilayah lain yang secara terbuka menolak eksistensi kelompok Syiah. Meskipun demikian, IJABI Wonosobo belum bisa berkembang pesat seperti IJABI di wilayah lain seperti Bandung, Jakarta dan kota lainnya. Kedua, IJABI merupakan organisasi Syiah yang pertama berdiri di Wonosobo dan merupakan salah satu IJABI tingkat daerah yang mampu berjalan secara aktif secara keseluruhan. Ketiga, IJABI Wonosobo ikut berkontribusi dalam mengembangkan keorganisasian IJABI yaitu melalui perannya sebagai inisiatör pendirian Fathimiyah, divisi keperempuanan IJABI.

¹¹*Ibid.*

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah gerakan IJABI Wonosobo. Gerakan yang dimaksud difokuskan pada gerakan keorganisasian IJABI serta aktivitas sosial dan keagamaan. Gerakan tersebut berdasarkan rentang waktu dari tahun 2000 hingga tahun 2019. Tahun 2000 merupakan masa pendirian IJABI Wonosobo, sedangkan 2019 merupakan tahun berakhirnya periode kepengurusan IJABI ke tujuh.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial dan keagamaan di wilayah Wonosobo tahun 2000-2019?
2. Bagaimana keorganisasian IJABI di Wonosobo?
3. Bagaimana aktivitas sosial dan keagamaan IJABI Wonosobo?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan kondisi sosial-keagamaan di wilayah Wonosobo pada tahun 2000-2019.
2. Menjelaskan keorganisasian IJABI di Wonosobo.
3. Menganalisis aktivitas sosial dan keagamaan IJABI di Wonosobo.

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya:

1. Memperkaya khazanah kelimuan dalam kajian sejarah Islam lokal khususnya golongan minoritas Muslim di Indonesia.
2. Menambah literatur penelitian berkaitan eksistensi kelompok Islam Syiah melalui organisasi IJABI.
3. Menambah pengetahuan akan keberagaman ajaran Islam yang hidup di masyarakat bagi penulis maupun pembaca.

1.4 Tinjauan Pustaka

Karya terdahulu mengenai Syiah sudah dituliskan oleh banyak pihak. Meskipun demikian penelitian ini berusaha menjelaskan Syiah yang berbeda dan khusus daripada penelitian terdahulu. Oleh karena itu, berikut ini penjelasan komparatif penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Beberapa karya terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama buku Zulkifli (2013).¹² Karya tulis ini menyajikan hasil studi kritis mengenai perkembangan Syiah di Indonesia. Pembahasan dalam buku ini secara garis besar meliputi pembentukan kelompok Syiah di Indonesia, tokoh-tokoh sentral Syiah Indonesia, paham keagamaan, strategi dakwah, serta perluasan dakwah melalui pendidikan dan penerbitan. Buku ini juga menyajikan analisis respon kelompok Sunni, yang diwakili oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI),

¹²Zulkifli, *The Struggle of the Shi'is in Indonesia*, (Canberra: ANU E Press, 2013).

Departemen Agama Republik Indonesia, kelompok anti-Syiah, terhadap eksistensi kelompok Syiah di Indonesia. Buku tersebut turut membahas organisasi IJABI yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini. Meskipun demikian, pembahasan mengenai IJABI bukanlah fokus utama dalam buku tersebut. Selain itu, kajian penelitian Syiah yang dilakukan oleh Zulkifli berpusat di wilayah Jakarta dan Bandung, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada IJABI di Wonosobo.

Kedua, skripsi Mawaddah (2021).¹³ Poin utama yang dibahas pada skripsi ini ialah usaha-usaha yang dilakukan oleh IJABI dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Sunni, dalam hal ini Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, di wilayah Wonosobo. Hubungan yang dimaksud yaitu terkait hubungan sosial-ekonomi, sosial-agama, dan sosial-budaya. Selain itu, dijelaskan pula faktor yang mempengaruhi tercapainya keharmonisan Syiah-Sunni serta dampak yang dihasilkan dari proses sosial tersebut bagi kelompok Sunni dan Syiah. Skripsi tersebut memiliki objek yang sama dengan penelitian ini. Keduanya membahas mengenai kelompok Syiah IJABI di Wonosobo. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini berusaha menggali aktivitas keorganisasian serta aktivitas sosial dan keagamaan IJABI, sedangkan fokus karya tersebut pada upaya IJABI dalam membangun keharmonisan dengan masyarakat Sunni.

¹³Salwa Ghilda Mawaddah, “Harmonisasi Sosial Komunitas Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) dengan Masyarakat Sunni di Wonosobo (2001-2021)”, skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Ketiga, skripsi karya Disyacitta (2015),¹⁴ yang membahas fenomena Syiah dan dinamika IJABI di Kabupaten Jember. Dalam skripsi tersebut dibahas pula hubungan para tokoh IJABI dengan ulama setempat yang mayoritas merupakan golongan *Nahdliyyin*. Secara garis besar, skripsi tersebut memiliki permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini. Keduanya berfokus pada gerakan dan kontribusi IJABI di tengah mayoritas masyarakat Sunni. Perbedaan keduanya terletak pada fokus bahasan dan batasan wilayah penelitian. Kajian penelitian skripsi tersebut berlatar IJABI di Kota Jember dan berfokus pada upaya IJABI dalam membangun korelasi dan *framing* di tengah masyarakat Sunni. Sementara penelitian ini berfokus pada aktivitas keorganisasian dan aktivitas sosial agama IJABI di Wonosobo.

Keempat, artikel jurnal karya Nunu Ahmad an-Nahidl (2014)¹⁵ yang membahas keterkaitan dua instansi yang didirikan oleh Jalaluddin Rakhmat, yaitu Yayasan Muthahhari dan organisasi IJABI di Bandung, Jawa Barat. Pembahasan dalam artikel tersebut meliputi pandangan ahlul bait dalam IJABI serta langkah penyampaian pemahaman ahlul bait dalam satuan pendidikan umum formal di bawah Yayasan Muthahhari. Artikel tersebut memiliki permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan gerakan dan keterkaitan IJABI

¹⁴Fikri Disyacitta, “Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia sebagai Organisasi Gerakan Sosial Memperjuangkan Identitas Minoritas Syiah di Kabupaten Jember”, skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya, 2015.

¹⁵Nunu Ahmad an-Nahidl, “IJABI dan Pendidikan Ahlul Bait: Studi Kasus Pada Yayasan Muthahhari Bandung”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 12 No. 1, 2014.

dalam bidang sosial pendidikan. Meskipun demikian, fokus kajian dalam artikel tersebut lebih ditekankan pada aktivitas pendidikan pada instansi pendidikan di bawah Yayasan Muthahhari, Bandung.

Kelima, artikel jurnal oleh Dede Syarif (2021)¹⁶, yang membahas perspektif moderasi beragama di kalangan jamaah Syiah yang tergabung dalam organisasi IJABI. Pembahasan dalam artikel ini meliputi konsep moderasi dalam Islam, ajaran dan praktik beragama dalam IJABI serta kaitannya dalam pemikiran moderasi beragama, dan penerapan pemikiran tersebut untuk mengatasi ekstrimisme beragama di Indonesia. Artikel tersebut turut membahas pandangan sosial beragama IJABI terkait dengan pemikiran dahulukan akhlak di atas fikih yang menjadi salah satu bahasan utama dalam penelitian ini. Meskipun demikian, kajian tersebut hanya berfokus pada pemikiran moderasi beragama IJABI serta penerapannya dalam bidang beragama. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas gerakan IJABI di bidang sosial, pendidikan, dan agama.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini merupakan bagian dari studi sejarah sosial. Kajian difokuskan pada aktivitas sosial dan keagamaan kelompok Syiah IJABI di Wonosobo.

Sehubungan dengan itu, digunakan pendekatan sosiologis untuk mengungkap

¹⁶Dede Syarif, “Mengatasi Intoleransi Beragama: Sebuah Tawaran Moderasi Beragama Perspektif Syiah”, *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 15 No. 2, 2021.

peristiwa masa lampau berdasarkan tinjauan sosialnya. Pembahasan di dalamnya mencakup subjek golongan sosial, jenis hubungan sosial, konflik karena kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan lain sebagainya.¹⁷

Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep gerakan sosial dan transformasi keagamaan. Secara umum gerakan sosial dapat diartikan sebagai usaha-usaha terstruktur untuk menciptakan suatu perubahan sosial. Greene menyatakan bahwa gerakan sosial adalah bentuk perilaku kolektif yang bertahan cukup, lama, terorganisir, dan rasional. Menurut Greene gerakan sosial memiliki beberapa ciri yaitu (1) sejumlah orang, (2) tujuan bersama untuk mendukung atau mencegah perubahan sosial, (3) adanya struktur kepemimpinan yang diakui umum, serta (4) adanya aktivitas yang dilakukan dalam waktu yang lama.¹⁸ Melalui teori ini dilakukan analisis terhadap IJABI dalam kaitan latar belakang pendirian, tujuan organisasi, struktur kepengurusan, maupun aktivitas organisasi.

Sementara dakwah transformatif menurut Moeslim Abdurrahman adalah upaya alternatif yang muncul sebagai kritik atas modernisasi yang dianggap gagal mengatasi kesenjangan dan ketidakadilan sosial sehingga diupayakan suatu model perubahan yang berorientasi mentransformasikan lingkungan tidak adil ke

¹⁷Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 11-12.

¹⁸Dikutip dari Osman Sukmana, *Kosep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm. 15.

lingkungan yang lebih adil dan manusiawi yang disebabkan oleh ideologi pembangunan. Ajaran agama Islam direinterpretasikan untuk memahami dan menyikapi setiap fenomena baru yang muncul di masyarakat.¹⁹ Teori tersebut digunakan sebagai alat analisis gerak transformasi IJABI melalui pemikiran dahulukan akhlak di atas fikih dan gerakan pembelaan terhadap *mustadh'afin*.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²⁰ Untuk ini tahapan penelitian sejarah meliputi tahap heuristik atau pengumpulan data, verifikasi atau kritik sejarah, interpretasi, dan historiografi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap menemukan atau menghimpun sumber, informasi, atau jejak masa lampau.²¹ Pada tahap ini, kegiatan penelitian terfokus pada usaha pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah baik primer maupun

¹⁹Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 37.

²⁰ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

²¹ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, edisi 2 (Bandung: Satya Historika), hlm. 30.

sekunder yang berupa sumber tertulis, tidak tertulis, maupun sumber berupa dokumentasi.

Sumber primer merupakan sumber sejarah yang didapatkan melalui pelaku sejarah atau kesaksian orang yang sezaman.²² Sumber tersebut juga didapatkan melalui dokumen maupun media rekam dari suatu peristiwa sejarah yang terjadi. Dalam penelitian ini, sumber primer yang didapatkan berupa sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tak tertulis didapatkan melalui serangkaian wawancara bersama anggota maupun pengurus IJABI Wonosobo dan kelompok Syiah di luar IJABI. Sementara sumber tertulis yang didapatkan berupa arsip struktur organisasi, dokumen aturan dan prinsipal organisasi, arsip-arsip laporan pemerintah, serta dokumen aktivitas organisasi.

Adapun sumber sekunder didapatkan melalui wawancara dan studi pustaka. Tahapan wawancara dilakukan dengan pihak-pihak di luar IJABI yaitu sejarawan lokal dan tokoh Syiah ABI (Ahlul Bait Indonesia). Sementara studi pustaka dilakukan untuk menemukan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian baik berupa artikel jurnal, skripsi, disertasi, dan buku. Tahapan kedua ini dilakukan melalui dua cara yaitu (1) pencarian luring di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Dinas Arsip dan Daerah Wonosobo, perpustakaan

²² Abdu~~r~~rahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 105.

sekretariat PD IJABI Wonosobo, (2) pencarian daring melalui serangkaian penelusuran data via internet di *digital library* dan *e-journal website*.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan kritik sumber sejarah yang telah diperoleh melalui langkah heuristik, guna memperoleh data yang valid mengenai objek sejarah yang diteliti. Pengujian tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu kritik ekstern dan intern.

Kritik ekstern digunakan untuk menguji keotentikan sumber melalui serangkaian penilaian sumber dari segi luar atau fisiknya. Usaha-usaha yang dilakukan meliputi identifikasi penulis dan penerbit arsip serta dokumen. Sementara kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan isi antar sumber sejarah yang didapat, baik lisan maupun tulisan. Tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan antar sumber sejarah. Lebih lanjut dilakukan pula upaya konfirmasi dan pengecekan ulang dokumen dengan narasumber terkait kebenaran isi sumber sejarah. Tahap ini dilakukan untuk menguji kesahihan sumber sejarah yang telah berhasil dikumpulkan.²³

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Sumber sejarah yang telah dikritik melalui tahapan verifikasi kemudian

²³*Ibid.*, hlm. 108-113.

ditafsirkan melalui analisis dan sintesis atau menyatukan data sejarah berdasarkan konsep-konsep yang ada hingga diperoleh suatu fakta sejarah. Dalam hal ini dilakukan interpretasi dengan bantuan pendekatan dan teori untuk menganalisis gerakan IJABI sebagai organisasi kemasyarakatan Syiah dalam ranah organisasi maupun aktivitas sosialnya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi ialah tahapan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁴ Penulisan hasil penelitian dapat memberikan gambaran proses penelitian sejak awal hingga penarikan simpulan di bagian akhir. Pada tahapan tersebut penulisan sejarah dilengkapi dengan keterangan yang jelas berkaitan gerakan IJABI di wilayah Wonosobo.

Penyajian hasil penelitian sejarah dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal. Pertama, penekanan aspek kronologis dalam alur pemaparan data. Kedua, penyajian penelitian terbagi atas tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian yang berisi uraian serta pembahasan atas persoalan yang diteiti, simpulan yaitu generalisasi dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya atau jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di bagian pengantar²⁵, serta data kelengkapan skripsi.

²⁴*Ibid*, hlm. 117.

²⁵*Ibid.*, hlm. 118-119.

1.7 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan hasil penelitian dapat tersaji dengan sistematis, rapi, dan jelas, maka semua pembahasan, yang terdiri atas lima bab, disistematisasikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas tujuh sub pembahasan, yaitu: latar belakang masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar dan menjadi acuan pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Pada bab kedua dijelaskan kondisi masyarakat Wonosobo dan latar belakang pendirian IJABI di Wonosobo. Pembahasan pada bab ini terbagi menjadi dua sub pembahasan, yaitu kondisi masyarakat Wonosobo dalam aspek geografis, sosial kemasyarakatan, sosial budaya, dan sosial keagamaaan. Sementara sub bab kedua berisi latar belakang pendirian IJABI di Wonosobo. Aspek pembahasan ini berfungsi untuk memaparkan gambaran umum tentang kondisi sosial budaya dan kehidupan sosial keagamaan, yang menjadi sumber keberagaman di Wonosobo serta latar historis komunitas Syiah dalam mendirikan IJABI.

Bab ketiga berisi pembahasan tentang keorganisasian IJABI di Wonosobo. Pembahasan pada bab ini meliputi empat sub bab yaitu pembentukan keorganisasian IJABI di Wonosobo, profil IJABI, struktur organisasi IJABI Wonosobo dan pandangan sosial dan keagamaan IJABI. Pembahasan ini berfungsi

untuk memaparkan secara rinci tentang gerakan IJABI dalam lingkup keorganisasian serta orientasi pemikiran sosial dan agama.

Bab keempat berisi pembahasan mengenai aktivitas organisasi, sosial, dan keagamaan IJABI Wonosobo pada rentang tahun 2000 hingga 2019. Pembahasan dalam bab ini terbagi atas tiga bagian yaitu aktivitas keagamaan IJABI Wonosobo, aktivitas pendidikan IJABI Wonosobo, dan aktivitas sosial IJABI Wonosobo. Tiga bidang tersebut merupakan hal pokok dari aktivitas IJABI Wonosobo yang berfokus pada bidang sosial keagamaan.

Bab kelima merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran bagi para pihak yang terkait dengan penelitian ini, baik secara praktis maupun teoritis.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Wonosobo merupakan salah satu daerah multikultural dan multireligius yang mendukung keberagaman aliran keagamaan. Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu keadaan sosial serta keagamaan di masyarakat. Kehidupan sosial di Wonosobo tidak terpisahkan dari perpaduan kebudayaan yang dipengaruhi oleh tiga agama besar yaitu Hindu, Buddha, dan Islam. Dinamika sosial yang berlangsung dalam balutan kearifan tradisi lokal serta nilai ke-Islam-an membentuk karakter masyarakat yang ramah, damai, dan toleran. Dalam konteks kehidupan beragama di Wonosobo, terdapat nuansa harmoni dalam kehidupan umat beragama. Pasca reformasi 1998, terjadi peningkatan signifikan dalam kehidupan keagamaan masyarakat Wonosobo, khususnya bagi umat Islam. Kondisi tersebut tercipta karena pola keberagaman masyarakat yang toleran serta peran penting para pemuka agama dalam menanamkan dan membumikan nilai-nilai agama di tengah masyarakat.

Kedua, IJABI merupakan organisasi Syiah pertama yang berdiri di Wonosobo. Pendirian organisasi ini bertujuan untuk menghimpun jamaah Syiah di

Wonosobo dan memberikan perlindungan hukum kepada mereka. Dalam hal keorganisasian, IJABI Wonosobo berafiliasi dengan yayasan pendidikan Islam al-Mujtaba dan merupakan merupakan badan kepengurusan IJABI di tingkat daerah. Organisasi tersebut dibentuk pada 23 September 2000 melalui musyawarah daerah IJABI di Wonosobo. Struktur organisasi IJABI Wonosobo ditetapkan berdasarkan keputusan PP IJABI yang terdokumentasikan dalam AD/ART organisasi. Meskipun demikian, struktur organisasi IJABI Wonosobo, terutama divisi dibawah pengurus harian, mengalami penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan anggota. IJABI Wonosobo juga berperan sebagai inisiator pendirian badan keperempuanan Fathimiyah melalui kontribusi dua tokoh sentral IJABI Wonosobo, yaitu Nuraini dan Arman Djauhari. Aktivitas organisasi IJABI di bidang agama maupun sosial dilandaskan pada lima pilar IJABI yaitu (1) Islam rasional-spiritualis, (2) non-sektarianisme (dahulukan akhlak di atas fikih), (3) pluralisme,(4) Islam madani, (5) pembelaan terhadap *mustadh'afin*.

Ketiga, aktivitas sosial IJABI terlaksana dalam tiga bidang yaitu keagamaan, pendidikan, dan sosial. Praktik keagamaan IJABI dilakukan melalui penyelenggaraan majelis doa dan majelis ilmu yang rutin diadakan pada hari Selasa sore dan malam, serta peringatan hari istimewa seperti *wiladah* imam Syiah dan Fathimah Azzahra, Asyura, *Arbain*, dan Idul Ghadir. Aktivitas pendidikan IJABI dilaksanakan melalui kegiatan majelis ilmu pada hari Ahad pagi, pembelajaran serta pengadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), dan kegiatan *tahsin* al-

Qur'an. Sementara dalam aktivitas sosial, IJABI berupaya melakukan pembelaan terhadap kaum tertindas atau *mustadh'afin* melalui pemberdayaan buruh gendong dan buruh pikul, pembagian daging kurban, serta pemberdayaan anggota Fathimiyyah. Selain itu IJABI Wonosobo juga berusaha memperluas jaringan dengan pihak eksternal melalui Gusdurian dan Gabungan Organisasi Wanita (GOW). Dalam mengembangkan aktivitas sosial, IJABI menerapkan pola dakwah transformatif dengan semangat membela kaum *mustadh'afin* serta penerapan paradigma dahulukan akhlak di atas fikih dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui strategi ini, IJABI berhasil menyebarkan pandangan Syiah yang toleran melalui kemuliaan akhlak yang tercermin dalam masyarakat. Keberadaan IJABI sebagai salah satu wadah komunitas Syiah mulai diterima oleh sebagian masyarakat umum di Wonosobo.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan ataupun saran sebagai berikut. Pertama, IJABI Wonosobo diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan tata kearsipan dan administrasi organisasi. Aspek ini sangat penting untuk menjaga historisitas organisasi dan memastikan kelangsungan organisasi ke depan. IJABI juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para anggota dalam bermedia digital agar kegiatan dakwah melalui media dapat berkembang dan tidak tergantung pada satu orang saja.

Kedua, Fathimiyyah memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan IJABI Wonosobo. Badan ini menjadi salah satu bukti kontribusi IJABI Wonosobo dalam pengembangan keorganisasian IJABI. Oleh karena itu, kajian terkait Fathimiyyah perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam aspek sejarah perkembangannya dan perannya dalam kehidupan sosial masyarakat Wonosobo.

Ketiga, selain Syiah IJABI, terdapat banyak kelompok agama minoritas lainnya yang berkembang di Wonosobo. Kelompok-kelompok tersebut memiliki pandangan serta kegiatan yang unik dan berbeda dari Masyarakat umum. Meskipun demikian, eksistensi mereka jarang terekspos dan diakui oleh Masyarakat luas. Kajian sejarah yang lebih mendalam diperlukan untuk memperkenalkan keberadaan mereka di tengah masyarakat Wonosobo.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Aburrahman, Moeslim. 1995. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abubakar, Rifai. 2020. *Pergulatan Syi'ah dalam Konstelasi Politik Keagamaan di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aceh, Abu Bakar. 1980. *Perbandingan Mazhab Syi'ah Rasionalisme dalam Islam*. Semarang: CV. Ramadhan.
- Al-Albani, M. Nashiruddin. 2005. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Amin, Ma'ruf, Yunahar Ilyas, Ichwan Sam dkk. 2013. *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia*. Jakarta: Nashurul Sunnah.
- Fokky, Heri Herdiawanto, Fuad Wasitamaja, Jumanta Hamdayana. 2019. *Kewarganegaraan dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Hafidhuddin, Didin. 2007. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Yogyakarta: Gema Insani.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hoekl, Van. 1997. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ikhitiar Baru Van Hoekl.
- Ismail, Faisal. 2017. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. T.t. *Al-Qur'an Al-Quddus*. Kudus: Mubarakan Thayyibah.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Dahulukan Akhlak Diatas Fiqh*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Rosidi, Ahmad dkk. 2017. *Dinamika Syiah di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Binas Agama dan Layanan Keagamaan.
- Sofjan, Dicky (ed). 2013. *Sejarah dan Budaya Syiah di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pasca Sarjana UGM.
- Subhani, Ja'far. 2012. *Syi'ah: Ajaran dan Praktiknya*. Terj. Reza Shah Kazemi, Ali Yahya dan Heydar Ali Azhim. Mojokerto: Al-Huda.
- Sukmana, Osman. *Kosep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.

Suparta, Mundzier, Khaeron Sirin, Diana Mulia Habibaty. 2023. *Syiah dalam Bingkai Kebangsaan dan Moderasi Agama di Indonesia*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Thabathabai, Allamah Sayyid Muhammad Husayn. *Islam Syiah: Asal Usul dan Perkembangannya*. Terj. Djohan Effendi. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Tim Penulis MUI. 2013. *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia*. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif.

Yuniarti, Kwartarini Wahyu, Sekar Hanafi, Teofilus Hans Laheba. 2020. *Psikopatologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Zulkarnain, Isklandar. 2005. *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*. Yogyakarta: LkiS.

Zulkifli. 2013. *The Struggle of The Shi'is in Indonesia*. Canberra: ANU E Press.

Tugas Akhir

Disyacitta, Fikri. 2015. “Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia sebagai Organisasi Gerakan Sosial Memperjuangkan Identitas Minoritas Syiah di Kabupaten Jember”. Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya.

Fauzan, M. Fizri Nur. 2022. “Gerakan Rifaiyah di Kertek Wonosobo Jawa Tengah Tahun 1965-2021”. Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.

Mawaddah, Salwa Gholla. 2021. “Harmonisasi Sosial Komunitas Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) dengan Masyarakat Sunni di Wonosobo (2001-2021)”. Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muchaddam, Achmad. 2013. “Gerakan Keagamaan Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) Di Bandung Jawa Barat”, Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setiawan, Ferry. 2013. ““Peninggalan Kebudayaan Masa Klasik (Hindu-Buddha) di Kabupaten Wonosobo Sekitar Abad VII-IX”. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Jurnal

Al-Walid, Khalid . 2013. “Wilayah Al-Faqih Sebuah Konsep Pemerintahan Teo Demokrasi”. *Jurnal Review Politik*, Vol. 03 No. 01.

An-Nahidl, Nunu Ahmad. 2014. “IJABI dan Pendidikan Ahlul Bait: Studi Kasus Pada Yayasan Muthahhari Bandung”. *Jurnal Edukasi*, Vol. 12 No. 1.

- Hasim, Moh. 2012. "Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia". *Jurnal Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 11, No. 4.
- Imam, Faizal. 2015. "Sikap Politik Elit NU Pasca Kembali ke Khittah di Kabupaten Wonosobo Tahun 1984-1998". *Journal of Indonesian History*, Vol. 3 No. 2.
- Nawawi, Abdul Choliq. 1994. "Kehadiran Sosial Budaya Islam di Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah". *Jurnal Berkala Arkeologi*, Vol. 14 No. 2.
- Pierewan, Adi Cilik. 2007. , "Syiah dan Perubahan Sosial", *Jurnal Demensaia*, Vol. 1 No. 1.
- Rosidi, Ahmad. 2016. "Integrasi Sosial Umat Beragama dalam Penyelesaian Konflik Bernuansa Agama di Kecamatan Kepil Wonosobo", *Jurnal Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 15 No. 3.
- Sukawi, Zaenal. 2016. "Model Pengelolaan Kerukunan Umat Beragama Berbasis KearifanLokal di Kabupaten Wonosobo, *Manarul Quran: Jurnal Studi Agama dan Budaya*, t.v. No. 13.
- Syarif, Dede. 2021. "Mengatasi Intoleransi Beragama: Sebuah Tawaran Moderasi Beragama Perspektif Syiah", *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 15, No.2.

Arsip:

Arsip Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IJABI tahun 2012.

Arsip Kepengurusan IJABI periode 2016-2019.

Arsip Kepengurusan PD IJABI Wonosobo periode 2001-2003.

Arsip Kepengurusan sementara PD IJABI Wonosobo periode 2000-2003.

BPS Kabupaten Wonosobo. 2020. *Kabupaten Wonosobo dalam Infografis Wonosobo in Infographics 2019*.Wonosobo: BPS Kabupaten Wonosobo.

BPS Kabupaten Wonosobo. 2001. *Kabupaten Wonosobo dalam Angka 2000 Wonosobo in Figures 2000*.Wonosobo: BPS Kabupaten Wonosobo.

BPS Kabupaten Wonosob. 2020. *Kabupaten Wonosobo dalam Angka 2020 Wonosobo in Figures 2020*. Wonosobo: BPS Kabupaten Wonosobo.

BPS Kabupaten Wonosobo. 2019. *Data Sensus Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan (jiwa), 2017-2019*. T.t.p: t.n.p., t.t.

BPS Kabupaten Wonosobo. T.t. Data Sensus Banyaknya Tempat Peribadatan Meunurut Kecamatan (unit), 2017-2019. T.t.t: t.n.p.

Dokumen Selayang Pandang IJABI tahun 2016.

